

Peran Blog Dalam Memotivasi Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa SMA Muhammadiyah 13-Tomang

Syaadiah Arifin¹, Hamzah Puadi Ilyas¹, dan Dwi Sloria Suharti²

¹Studi Pendidikan Bahasa Inggris Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, 13830

²Pendidikan Bahasa Inggris FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang, 15118

Email: syaadiah.arifin@uhmka.ac.id

Abstrak

Pada saat ini teknologi meningkat dengan pesat dalam bidang pendidikan. Pengintegrasian teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran tidak dapat dihindari lagi. Begitu juga pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris sangat diuntungkan dengan integrasi teknologi ini. Pada saat ini banyak media yang tersedia untuk digunakan belajar Bahasa Inggris seperti: Podcast, Youtube, Instagram, dan blog. Blog sendiri merupakan media yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa dalam skill menulis. Tujuan mengadakan Pengmas ini adalah untuk mengeksplorasi penggunaan blog dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris. Pengmas berlangsung di salah satu SMA Muhammadiyah 13 yang berlokasi di Jakarta. Peserta yang terlibat ada tiga-puluh siswa kelas XI dan seorang guru pendamping. Instrumen berupa bahan pengajaran berbentuk ppt, latihan grammar, interview, dan observasi. Pelatihan berlangsung selama tujuh jam dalam dua hari. Media lain yang digunakan adalah Whatsapp untuk berdiskusi dan menerangkan tata bahasa berupa tenses. Metode yang digunakan pada Pengmas ini adalah: Tanya jawab, diskusi, dan metode Deduktif pada saat mengajarkan tenses. Hasil yang diperoleh dapat terlihat siswa mulai tertarik menulis paragraph sederhana dan berhati hati dalam menggunakan tata bahasa yang benar. Dari hasil wawancara siswa merasa lebih nyaman menulis di blog karena waktu yang fleksibel, dapat melihat kamus dan catatan ketika mendapat kesulitan.

Kata kunci: Blog, Motivasi, Menulis, Teknologi Integrasi

Abstract

At this time, technology is increasing rapidly in the field of education. The integration of technology in teaching and learning is inevitable. Similarly, English teaching and learning have significantly benefited from the integration of this technology. Many media can be utilized to learn English, such as podcasts, YouTube, Instagram, and blogs. The Blog is an excellent medium to increase students' ability in English, especially in writing skills. The purpose of this Pengmas (Community Service) is to explore the use of blog in motivating students to improve their ability to write in English. The chosen place was one of Muhammadiyah High Schools located in Jakarta. The respondents involved were thirty grade XI students and an accompanying teacher. The instruments used were materials in the form of ppt, grammar exercises, interviews, and observations. This short training took seven hours over two days. Another medium used was Whatsapp to discuss and explain things that students did not understand, such as grammar. The methods used were discussion, asking and answering questions, and deductive methods to explain tenses. The results of this activity can be seen that students began to get interested in writing simple paragraphs and be aware of using the correct grammar. Based on the interview, students felt more comfortable writing on the blog because they had flexible time to write, could consult the dictionary to find suitable words or read their notes.

Keywords: Blog, Motivation, Writing, Technology Integration

PENDAHULUAN

Kata *Blog* merupakan perpaduan dari kata *Web* dan *Log* yang disingkat menjadi *Blog*. *Blog* merupakan suatu aktifitas menulis *online* dan dapat diakses siapa saja melalui jaringan internet (Galien & Bowcher, 2014). Pada awal-awal kemunculannya, *blog* tidak digunakan untuk tujuan pendidikan. *Blog* hanya dimanfaatkan untuk menulis kisah pribadi atau pengalaman pribadi yang dapat dibaca secara *online*. Akan tetapi seiring dengan waktu, banyak pendidik menggunakan *blog* sebagai media yang berguna untuk memfasilitasi proses belajar mengajar, salah satunya untuk meningkatkan kemampuan menulis. Menulis di *blog* tidak terlalu formal, santai, hal ini menjadikannya *blog* sebagai sarana yang mudah dan nyaman bagi siswa untuk termotivasi menulis. *Blog* memberikan sumbangan dalam lingkungan pendidikan dikarenakan *blog* cocok digunakan atau diaplikasikan di kelas atau untuk keperluan pribadi seperti mengerjakan tugas dari guru serta berbagi pengalaman, dan informasi yang menarik.

Menurut Kitchakaran (2012) untuk tujuan pendidikan ada tiga jenis *blog*: *blog* tutor, *blog* pelajar, dan *blog* kelas. *Blog* tutor diaplikasikan oleh tutor/guru untuk memposting materi pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa dapat mengunduh atau membaca materi tersebut. Sedangkan *blog* pelajar digunakan individu atau perorangan atau kelompok kolaboratif kecil. *Blog* pelajar dapat digunakan untuk kepentingan pribadi dan untuk pengajaran dan pembelajaran juga. Terakhir, *blog* kelas adalah hasil dari upaya kolaboratif seluruh kelas. Ini seperti ruang kelas tetapi online. Guru juga dapat memposting tugas yang akan diberikan kepada siswa.

Tujuan utama PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini adalah untuk mengeksplorasi bahwa *blog* dapat menjadi komponen penting dalam teknologi pendidikan karena *blog* dapat memotivasi dan mendorong literasi siswa melalui penulisan, dan juga memungkinkan pembelajaran kolaboratif, menyediakan akses kapan saja dan dimana saja, dan dapat dikonversi ke seluruh disiplin akademik termasuk menulis dalam bahasa Inggris. Pengguna *blog* dapat menulis berbagai jenis topic menarik. Disamping itu pembaca dapat meninggalkan komentar, yang akan mengarah pada diskusi mengenai

konten *blog*. Misalnya, *blog* tentang suatu topik mengenai pendekatan yang efektif yang digunakan untuk meningkatkan kosa kata siswa. Konten ini dapat juga mengarah terjadinya diskusi antara guru pemula dan guru berpengalaman, ataupun tentang pertanyaan umum, saran, tips, dan klarifikasi mengenai konten tersebut. Begitu juga jika siswa menulis di blog mereka, siswa lain atau guru bahasa Inggris mereka dapat memberikan komentar yang konstruktif mengenai penggunaan kosa kata yang kurang tepat, serta kesalahan tata bahasa dengan memberikan solusi sehingga akan terjadi diskusi yang bermanfaat.

MASALAH

Salah satu skil dalam bahasa yang dianggap Inggris paling sulit adalah menulis. Bagi beberapa siswa, menulis dalam bahasa asing yang dipelajari seperti bahasa Inggris merupakan tantangan besar dan bagian tersulit adalah menghasilkan teks yang koheren, akurat, dan panjang (Nunan, 1999). Oleh karena itulah banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis bahasa Inggris.

Ada beberapa sebab mengapa hal ini dapat terjadi. Penyebab utamanya adalah berasal dari siswa itu sendiri karena tidak termotivasi untuk menulis dan kurangnya latihan dan pengetahuan menulis. Yang kedua adalah guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris menggunakan strategi mengajar yang tidak menarik. Guru menggunakan cara yang tradisional dengan hanya memberikan tugas menulis dengan topik yang telah ditentukan dalam waktu relatif singkat kemudian mengoreksi dan memberi nilai (Lestari, 2006). Guru juga tidak mempunyai inovasi bagaimana mengajar menulis yang lebih menarik dan juga tidak mengintegrasikan pelajaran menulis dengan media. Akibatnya, siswa menganggap pelajaran menulis adalah pelajaran yang membosankan karena tidak dapat membangkitkan minat mereka untuk menulis. Dengan menulis di *blog* memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pikiran dan pendapat mereka dan dapat dilihat melalui Internet. Siswapun

memperoleh kesempatan untuk berlatih menulis di luar kelas yang membuat mereka menjadi pembelajar otonomi (Sun, 2010).

Menurut (Hussain Gamlo, 2019) pengaplikasian teknologi terutama dalam pelajaran bahasa membuat siswa lebih termotivasi. Pada umumnya mereka menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pengaplikasian teknologi juga membuat siswa menjadi pembelajar mandiri dan independen dalam belajar. Pada saat ini kurikulum nasional mengimplikasikan jika pembelajaran mandiri merupakan hal yang mendasar dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Lengkanawati, 2017). Salah satu cara yang dapat memotivasi siswa menjadi pembelajar mandiri adalah dengan mengintegrasikan *blog* dalam kelas menulis. Aktifitas ini banyak memberikan keuntungan bagi siswa dan guru. Menulis di *blog* dapat menghubungkan antara guru dan siswa dan juga sesama siswa diluar kelas. Selain itu siswa dapat mengekspresikan pendapatnya melalui tulisan sederhana dalam bahasa Inggris yang akan dibaca oleh umum, teman maupun guru sehingga dapat terjadi diskusi yang menarik. Sebenarnya *blog* sendiri tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis, akan tetapi pengintegrasian teknologi seperti *blog* inilah yang dapat menciptakan suasana yang dapat memotivasi siswa meningkatkan kemampuan menulisnya (Özdemir & Aydin, 2017). Ketika menulis di blog siswa cukup banyak waktu dan tidak perlu diselesaikan pada saat itu juga, dapat melihat kamus ketika menemui kosa kata yang sulit, serta berdiskusi dengan teman yang lebih memahami tata bahasa.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini diadakan pada bulan Juli 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 4 sesi. Setiap sesi berlangsung selama lebih kurang dua jam pada hari Kamis dan Jumat (15-16/07/2021). Semua kegiatan Pengmas ini dilaksanakan di *Zoom Meeting* dikarenakan tatap muka secara langsung ditiadakan disaat pandemic COVID 19.

Sebelum pelaksanaan kegiatan Pengmas ini sudah dilaksanakan wawancara kepada siswa dan guru mengenai pembelajaran dan pengajaran

menulis dalam bahasa Inggris beserta kendalanya. Setelah diketahui kendala utama siswa dalam menulis barulah semua materi workshopsingkat ini dipersiapkan. Metode yang digunakan adalah *lecturing* (menerangkan materi melalui slide), diskusi dua arah antara siswa dan Tim Pengmas setelah presentasi dan juga menggunakan metode deduktif pada saat menerangkan tata bahasa.

Pertemuan Pertama (15/07)

Sebelum dilaksanakan Pengmas, Tim telah mengupload bahan-bahan berupa ppt beberapa hari sebelum pelaksanaan, melalui Whatsapp group agar mereka dapat membaca terlebih dahulu dan mencoba sendiri membuat *blog*. Hal ini dilakukan mengingat waktu pelaksanaan Pengmas hanya lebih kurang delapan jam dan sudah tentu waktu yang terbatas tersebut tidak mencukupi untuk menerangkan semuanya. Bahan-bahan tersebut termasuk penjelasan *tenses*, cara membuat akun *blog* dan cara menulis di *blog*.

Sesi 1: 14.00-15.30

Pada pertemuan pertama, salah satu Tim Pengmas menjelaskan semua informasi mengenai *blog (lecturing)* melalui slide, setelah selesai diadakan diskusi dan tanya jawab mengenai perbedaan antara *blog* dan *website*, platform yang digunakan untuk blog (*WordPress.org*, *WordPress.com*, dan *kegunaan* blog dalam pengajaran dan pembelajaran. Presenter juga bertanya apakah siswa sudah mempunyai akun *blog*. Sebagian besar sudah tahu apa itu *blog*, akan tetapi hanya tiga orang siswa yang memiliki akun tersebut. Kemudian masing-masing peserta dipandu membuat akun *blog* dengan *platform* gratis oleh salah satu Tim Pengmas yang berpengalaman. Peserta diajarkan step-step menulis di *blog* dengan cara yang sederhana dan menarik.

Sesi 2:15.30-17.30

Pada sesi ke 2 ini diterangkan mengenai pemakaian *Simple Present tense* serta *Simple Past Tense* pada saat menulis secara deduktif atau secara tradisional

dengan memberikan pola dan latihan, kemudian diaplikasikan langsung ketika siswa menulis di *blog* di hari kedua.

Pertemuan Kedua (16/07)

Siswa berlatih menulis di *blog* dalam bahasa Inggris mengenai sesuatu yang menarik sebagai latihan. Untuk dapat menulis sebuah artikel *blog*, tidak harus menulis dengan kalimat yang panjang. Cukup menulis artikel pendek dengan kata-kata yang menarik dan informatif sehingga banyak orang yang tertarik membaca artikel tersebut. Hal ini disebabkan pada umumnya pemakai internet kurang menyukai membaca artikel yang terlalu panjang, karena mereka cenderung untuk segera mengklik tautan lainnya.

Kemudian siswa mulai menulis paragraph pendek secara individu. Guru Pendamping dan Tim Pengmas memberi masukan kepada setiap siswa yang sudah menulis paragarap masing-masing. Aktifitas terakhir adalah mereka bekerja berkelompok yang terdiri dari 3 orang. Group tersebut harus membuat tulisan ketika memperkenalkan diri masing-masing, kemudian mereka menulis sesuatu topik menarik (something to share) yang juga ada di kurikulum untuk siswa SMA kelas XI.

Yang perlu diingat adalah tulisan yang ada di *blog* akan dibaca oleh teman dan masyarakat umum. Oleh karena itulah, siswa harus membuat tulisan mereka yang terbaik untuk diposting atau ditampilkan di *blog*. Siswa harus selalu berhati hati dalam menulis. Jika siswa masih ragu dengan kesalahan yang telah dilakukan ketika menulis, mereka dapat meminta bantuan guru, tutor bahasa Inggris kalau mengikuti kelas privat, atau bahkan teman-teman yang mahir bahasa Inggris untuk mengunjungi *blog* mereka. Hal ini adalah cara yang efektif dalam memberikan masukan. Masukan mengenai artikel yang ditulis siswa tersebut dapat berupa komentar dengan pujian atau kritik yang membangun.

PEMBAHASAN

Kegiatan ini berjalan dengan cukup lancar. Materi pembelajaran sudah di upload di Whatsapp group sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Begitu juga materi tambahan yang diberikan setelah Pengmas berakhir diberikan di Whatsapp group.

Kegiatan ini dipersiapkan dengan baik karena Tim Pengmas belajar dari pengalaman semester lalu ketika mengadakan Pengmas melalui *Zoom Meeting*. Ada beberapa kendala pada saat itu ketika materi diupload di *Google Classroom*. Pada saat itu banyak siswa yang tidak mengerjakan latihan. Dengan mengirim materi melalui Whatsapp group siswa dapat langsung mengerjakan tugas yang diberikan dan dapat langsung diupload di Whatsapp. Jadi akan terlihat siapa yang aktif dan tidak.

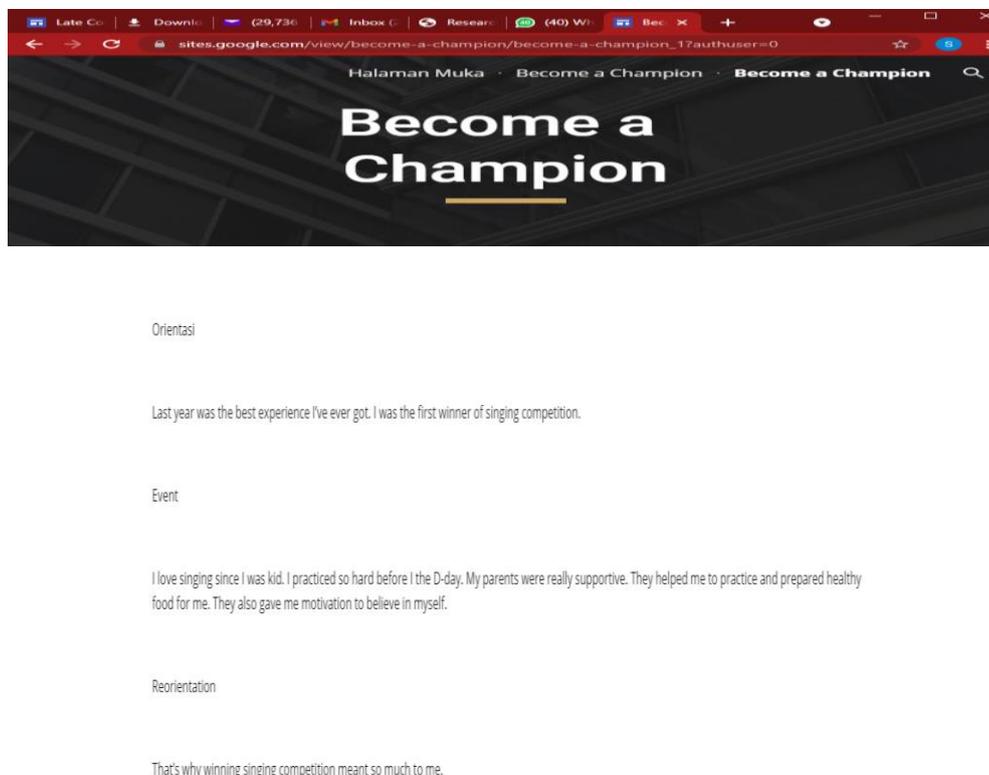
Pengajaran tata bahasa dalam hal ini *tenses* tampaknya sederhana dan mudah untuk dilaksanakan. Akan tetapi sebenarnya tidak demikian adanya. Ada dua metode umum yang cukup dikenal oleh guru dalam mengajarkan tata bahasa: deduktif dan induktif. Dalam pelatihan ini, Tim Pengmas memilih cara tradisional dalam mengajarkan *tenses* yaitu: metode Deduktif. Sudah banyak penelitian yang dilakukan mengenai dua metode ini dengan hasil yang berbeda. Beberapa penelitian telah membuktikan metode deduktif lebih efektif untuk mengajar tata bahasa dibandingkan metode induktif, akan tetapi beberapa studi lain membuktikan sebaliknya.

Metode deduktif adalah pengajaran yang dimulai dari pengenalan pola tata bahasa dalam hal ini *tenses* kemudian diberikan latihan yang memadai atau *top down approach* (Decoo, 1996). Guru Mempresentasikan aturan dan pola tata bahasa, kemudian dijelaskan konsep yang mendasari aturan tersebut. Menerapkan metode deduktif menghindari pelajar memiliki konsep yang salah mengenai aturan yang telah diajarkan, sehingga siswa menyadari bentuk *tenses* apa yang sedang mereka pelajari sekarang. Hanya mengenal konsep tidak cukup karena siswa harus menginternalisasikan konsep tersebut dengan

cara praktek menggunakan tenses dalam skil-skil Bahasa Inggris, serta paparan yang cukup baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dipilihnya metode deduktif ini karena level berbahasa Inggris siswa sebagian besar masih dasar walaupun beberapa sudah mengerti bahasa Inggris dengan baik. Sehingga metode deduktif akan lebih mudah dimengerti.

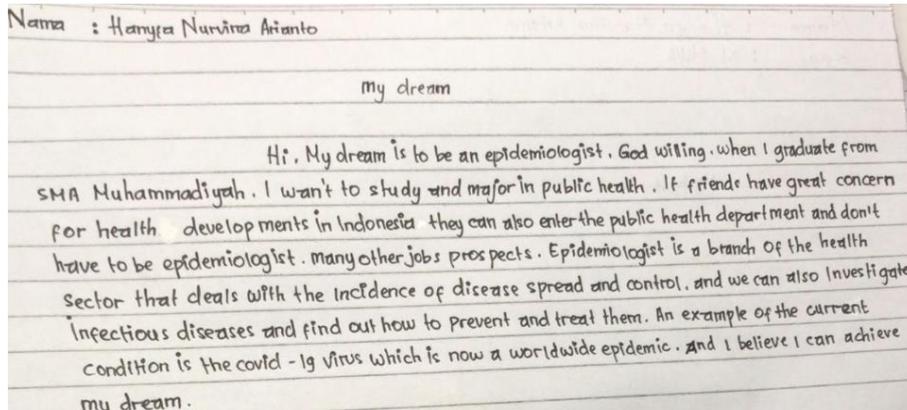
Hal sebaliknya menurut Decoo(1996) induktif adalah suatu proses yang berjalan dari spesifik ke umum, yaitu pertama penggunaan bahasa, kemudian akan muncul pola dan generalisasi dari tata bahasa tersebut, sehingga pembelajaran lebih alami. Metode induktif sangat cocok diterapkan untuk siswa yang mempunyai pengetahuan bahasa Inggris yang memadai.

Dari kegiatan ini dapat diambil kesimpulan, mengajar tata bahasa dengan metode yang tepat serta diintegrasikan ke teknologi akan menjadi lebih interaktif.



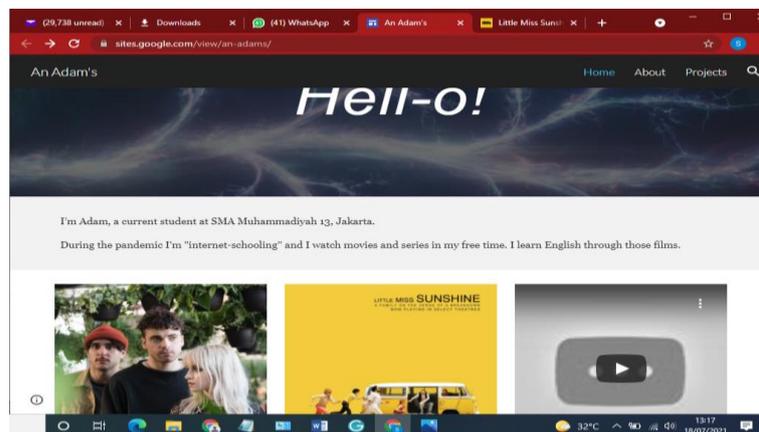
Gambar 1: Tulisan sederhana siswa pada saat pertama kali menulis di *blog*

Pada tulisan diatas tampak siswa mulai berhati hati dalam menulis di blognya. Tulisan sederhana dan mengikuti cara menulis dengan menggunakan *text type recount*.



Gambar 2: Tulisan tangan siswa yang belum di upload ke *blog*

Pada tulisan diatas siswa mencoba menerangkan yang akan menjadi cita-citanya setelah lulus SMA dan karir yang akan dipilih.



Gambar 3: Ini adalah *blog* Adam salah satu peserta pengmas

Adam yang sudah biasa ngeblog dalam Bahasa Indonesia dan sekarang mulaimenulis *blog* dalam bahasa Inggris



Gambar 4: Contoh Tulisan siswa mengenai pengalaman di masa lalu

Terlihat pada gambar 4, walaupun ada beberapa kesalahan dalam pemilihan *tenses* apakah kalimat tersebut menggunakan *Simple Present tense* atau *Simple Past Tense*, siswa tetap bersemangat menulis di *blog* mereka sebagai sarana menulis karena mereka dapat mencurahkan pendapat dan pengalaman mereka. Pada saat siswa menulis di *blog*, pemilihan kata-kata juga lebih bervariasi dibandingkan dengan ketika berlatih di kelas. Penemuan dari kegiatan Pengmas ini juga sama dengan penemuan yang dilakukan beberapa peneliti (Fahreza et al., 2017), siswa lebih berhati-hati dalam menggunakan bahasa dan pemilihan kata-kata yang beragam.

KESIMPULAN

Dari hasil pelatihan ini dapatlah disimpulkan:

1. Pada saat mengajar hendaknya guru mempunyai strategi atau metode pengajaran. Metode yang dipakai bisa tradisional seperti metode deduktif maupun metode yang modern seperti induktif yang juga banyak dipakai dalam menerangkan tata bahasa di mata pelajaran Bahasa Inggris. Metode yang baik adalah metode yang membuat proses pengajaran dan pembelajaran berjalan dengan baik (Kumaravadivelu, 2001). Metode deduktif akan sangat efektif diberikan ke siswa EFL seperti di Indonesia. Akan tetapi metode ini harus berkelanjutan dengan cara mengaplikasikan teori dan pola tata bahasa tersebut baik dalam skil menulis atau skil lainnya. Jika hanya diterangkan dan mengerjakan soal-soal dan tidak dilatih pemakaiannya di konteks yang riil maka metode deduktif akan tidak banyak memberikan manfaat dan membuat siswa menjadi bosan(Arifin, 2016).
2. Integrasi teknologi dapat membantu siswa jika digunakan dengan tepat. Akan tetapi guru tetap memegang peranan penting dalam pengajaran. Integrasi teknologi dapat berhasil dengan baik bila guru menggunakan metode, strategi dan teknik pengajaran yang tepat. Dengan menggunakan teknologi integrasi siswa lebih bersemangat karena dapat melihat bagaimana tata bahasa dipakai dalam konteks kehidupan sehari- hari.
3. Disamping dapat memberikan hal yang bermanfaat bagi siswa, integrasi teknologi juga mempunyai beberapa kelemahan. Siswa memerlukan quota internet dan juga diperlukan perangkat lain yang cukup mahal seperti telepon genggam, laptop, computer, dan akses internet yang tidak selalu lancar. Kelemahan yang ada pada teknologi integrasi ini merupakan hambatan yang cukup serius dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini Tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka menyampaikan ucapan terima kasih LPPM Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta yang diketuai Prof. Dr. Nini Solihat M.Pd, yg telah memberikan dukungan baik moril dan materil. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada SMA Muhammadiyah 13 Tomang dengan kepala sekolah ibu Madu Nurliasari Spd, selaku kepala sekolah yang telah berkenan menyediakan waktu untuk diberikan workshop singkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, S. (2016). Deductive and Inductive Methods in Teaching Tenses. *Journal of English Learning Teaching Research*, 1(1), 73–90.
- Decoo, W. (1996). The induction-deduction opposition: Ambiguities and complexities of the didactic reality. *IRAL - International Review of Applied Linguistics in Language Teaching*. <https://doi.org/10.1515/iral.1996.34.2.95>
- Fahreza, M., Aziz, Z., & Inayah, N. (2017). The Use of Weblog in Improving Students' Writing Skill Muhammad. *Research in English and Education (READ)*, 2017(2(3)), 17–25. <http://jim.unsyiah.ac.id/READ/article/view/7156>
- Galien, P., & Bowcher, W. (2014). Using Blogs in ESL/EFL Teaching and Teacher-Training. *The Asian EFL Journal Professional Teaching Articles February 2014 Volume 74*, 74(February), 4–23. <https://www.asian-efl-journal.com/monthly-editions-new/using-blogs-in-eslefl-teaching-and-teacher-training/>
- Hussain Gamlo, N. (2019). The Benefits of Integrating the Learn English Grammar Application into the Saudi EFL Pre-Intermediate Preparatory Year Classroom. *International Journal of English Language Education*. <https://doi.org/10.5296/ijele.v7i1.14310>
- Kitchakaran, O. (2012). Using Blogs To Improve Students' Summaries Writing Abilities. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 13(4), 209–220.
- Kumaravadivelu, B. (2001). Toward a Postmethod Pedagogy. *TESOL Quarterly*, 35(4), 537. <https://doi.org/10.2307/3588427>
- Lengkanawati, N. S. (2017). Learner autonomy in the Indonesian efl settings. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 6(2), 222–231. <https://doi.org/10.17509/ijal.v6i2.4847>
- Lestari, L. A. (2006). The Interactional Approach to The Teaching Of Writing and Its Implications for Second Language Acquisition. *TEFLIN Journal*, 17(1), 42–56. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v19i1/42-56>
- Nunan, D. (1999). *Second Language Teaching & Learning*. <https://www.bookdepository.com/Second-Language-Teaching-Learning-David-Nunan/9780838408384>
- Özdemir, E., & Aydin, S. (2017). Blogging effect on English as a foreign language writing

motivation: Blogging and writing motivation. *International Journal of Computer-Assisted Language Learning and Teaching*, 7(2), 40–57.
<https://doi.org/10.4018/IJCALLT.2017040103>

Pablo, J. C., & Lasaten, R. C. (2018). Writing Difficulties and Quality of Academic Essays of Senior High School Students. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 6(4), 46–57. <http://www.apjmr.com/wp-content/uploads/2018/08/APJMR-2018-6.4.06.pdf>

Sun, Y. C. (2010). Extensive writing in foreign-language classrooms: A blogging approach. *Innovations in Education and Teaching International*, 47(3), 327–339.
<https://doi.org/10.1080/14703297.2010.498184>